

**PENGEMBANGAN MEDIA BER CERITA UNTUK  
MENSTIMULASI KETERAMPILAN BERBICARA ANAK  
KELOMPOK A DI TKIT SYEIKH ABDURRAUF  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan  
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH :**

**Fitria Eva Dhita Sari  
NIM. 1511070021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2021**

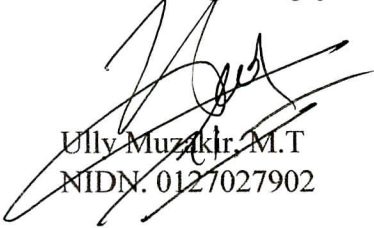
## LEMBARAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Media Bercerita Untuk Menstimulasi Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Di TK IT SYEIKH ABDURRAUF Banda Aceh Tahun Ajaran 2018-2019” Telah dipertahankan dalam siding panitia ujian skripsi program studi PG-PAUD, Universitas Bina Bangsa Getsempena Pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Agustus 2021


Tim Penguji :

Pembimbing/ Penguji III



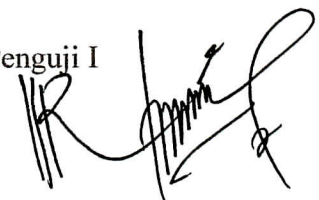
Ully Muzakir, M.T  
NIDN. 0127027902

Pembimbing/ Penguji IV



Riski Ramadhani, M.Pd  
NIDN. 1323019701

Penguji I



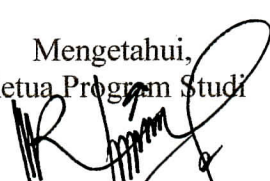
Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd  
NIDN.1306108501

Penguji II



Fitriah Hayati, M.Ed  
NIDN.0128038801

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd.  
NIDN. 1306108501

Mengesahkan,  
Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh



Dr. Rita Novita, M.Pd  
NIDN. 0101118701

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1 Anak Usia Dini .....	12
2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini .....	12
2.1.2 Karakteristik Anak Usia Dini.....	13
2.2. Kajian Pengembangan Berbicara Pada anak TK .....	14
2.2.1 Pengertian Pengembangan Berbicara Pada Anak TK .....	14
2.2.2 Tujuan Pengembangan Berbicara Pada Anak TK .....	18
2.3 Metode Bercerita .....	21
2.3.1 Pengertian Metode Bercerita .....	21
2.3.2 Tujuan Metode Bercerita .....	23
2.3.3 Manfaat Metode Bercerita .....	24
2.3.4 Manfaat Metode Bercerita .....	25
2.3.5 Penelitian Yang Relevan .....	26
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Metode Penelitian .....	29
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	32
3.3 Populasi Dan Sampel .....	32
3.3.1 Tehnik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran umum .....	36
4.2 Visi-misi TKIT Syeikh Abdurrauf, Tujuan dan Strategi .....	36
4.3 Guru Pendidik .....	38

4.4 Profil TKIT Syeikh Abdurrauf .....	38
4.5 Perencanaan Dengan Indentifikasi Masalah .....	39
4.4.1 Desain Awal Produk .....	39
4.4.2 Uji Coba Lapangan .....	43
4.4.3 Desain Akhir Produk .....	43
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Maimunah Hasan, 2010: 15). Anak usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia ini disebut sebagai usia emas (golden age). Perkembangan aspek fisik/motorik, sosial-emosional, bahasa, serta kognitif anak saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010:7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Aspek perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 adalah :

1. Nilai agama dan moral
2. Fisik-Motorik
3. Kognitif
4. Bahasa
5. Sosial-Emosional, dan
6. Seni.

Keenam aspek ini harus berkembang secara optimal agar anak bisa melangkah ke perkembangan selanjutnya (SD) tanpa kekurangan suatu apapun. Tugas orang tua adalah mengetahui apa saja yang harus dicapai anak berdasarkan usianya, memberi stimulasi dan memfasilitasi semua kebutuhan anak agar anak melangkah ke aspek perkembangan selanjutnya. (Buku PAUD Kurikulum K-13)

### 1. Aspek Nilai agama dan moral

- Mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

### 2. Aspek Fisik Motorik yaitu :

- Motorik Kasar: memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan.
- Motorik Halus: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
- Kesehatan dan Perilaku Keselamatan: memiliki berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

### 3. Aspek Kognitif

- Belajar dan pemecahan masalah: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel terjamin diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.

- Berpikir logis: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
- Berpikir simbolik: mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

#### 4. Aspek Sosial-Emosional

- Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain
- Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain: mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
- Perilaku prososial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespons, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

#### 5. Aspek Bahasa

- Memahami (reseptif) bahasa: memahami cerita, perintah, aturan, dan menyenangi serta menghargai bacaan.
- Mengekspresikan bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui

- Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

#### 6. Aspek Seni

- Mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.

Anak Usia Dini menurut Solehuddin, (2012:12) adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia TK tergolong ke dalam anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun. Dimana masa prasekolah itu berkisar antara usia 4-6 tahun Rudiyanto dalam Solehuddin, (2012:23).

Anak Usia Dini dikatakan sebagai masa keemasan yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Hadis dalam Solehuddin, (2010:28) menambahkan bahwa anak dalam usia dini adalah anak “petualang” yang kuat dan tegar, yang senang menjelajahi berbagai kemungkinan yang ada di lingkungannya (di rumah dan sekitarnya) seraya mengembangkan seluruh aspek perkembangannya.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan

dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantung pada masa mendatang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pada masa usia dini, 90 % dari fisik otak anak sudah terbentuk. (Fadhliah, Muhammad. 2013:48).

Perkembangan anak adalah urutan perubahan fisik, emosional, pikiran, dan linguistik anak yang terjadi sejak si kecil lahir hingga awal masa dewasanya nanti. Perkembangan bahasa anak merupakan kombinasi antara interaksi sosial, perkembangan emosinya, kemampuan kognitif, dan perkembangan fisik/motoriknya. Semua perkembangan tersebut dikombinasikan dengan apa yang terjadi dalam beberapa tahun tahap perkembangan anak. Kemampuan berbahasa anak tumbuh pesat selama masa prasekolah atau mulai usia 1-5 tahun. Dari kemampuan berbahasa, Anda bisa mendeteksi adanya keterlambatan adanya gangguan pada faktor perkembangan lain, seperti sensorimotorik, psikologis, hingga kognitif. (Tarigan. 2012:36)

Tahapan perkembangan berbicara anak yaitu :

1. Tahap Pralinguistik Tahap pralinguistik ini akan dialami pada fase bayi. Pada tahapan ini, bahasa bayi berupa simbol-simbol ekspresi tertentu seperti menangis, menjerit, dan juga tertawa. Berbagai ekspresi tersebut merupakan bentuk komunikasi bayi dalam menyampaikan perasaannya mulai dari senang, sedih, nyaman, atau takut. Bisa juga untuk menyampaikan keinginannya misalnya haus, lapar, ingin tidur, ataupun minta digendong.

Selain itu, bentuk komunikasi tersebut juga digunakan untuk menyampaikan perasaan tidak nyaman dengan suatu hal seperti ketika

mereka mengompol, buang air besar, ataupun kesakitan. Seiring berjalannya waktu, tahapan tersebut akan meningkat perlahan menjadi komunikasi ke arah verbal.

Komunikasi verbal pada tahapan ini masih dalam bentuk sederhana seperti mengoceh dengan kalimat yang belum begitu jelas.

2. Tahap Lingustik Lebih meningkat dari tahapan pralinguistik, pada tahapan ini anak sudah dapat melakukan komunikasi verbal dalam bentuk kata-kata yang dapat dimengerti. Pada tahapan ini pula, anak-anak sudah dapat menyusun kata dan menyampaikan komunikasinya dalam sebuah kalimat seperti orang dewasa. Jika dilansir dari laman resmi National Institutes of Health, tahapan perkembangan bahasa pada anak terjadi sangat intensif pada umur 0-3 tahun. Pada tahapan ini, otak anak berada dalam kondisi terbaik untuk mengasah kemampuan berbahasa dan berbicara dengan suara, pandangan, hingga bahasa yang digunakan sehari-hari. Secara lebih rinci, tahapan perkembangan bahasa anak berdasarkan usia dapat dikategorikan sebagai berikut. Usia 0-12 bulan Pada usia ini, sebagian besar bayi berada pada tahap pralinguistik. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pada tahapan ini bayi akan lebih banyak menunjukkan komunikasinya dalam bentuk simbol-simbol ekspresi. Pada fase ini pula, bayi sudah mampu merespons suara, babbling (mengulang konsonan atau vocal), memahami perintah verbal, serta menunjuk arah. Umumnya, jika sudah mulai memasuki usia 10 bulan, si bayi sudah mulai mengucapkan kata-kata sederhana seperti

menyebut orang terdekatnya (mama atau papa). Usia 1-3 tahun Pada usia ini, anak sudah mulai menunjukkan peningkatan bahasa. Jika pada tahun pertama anak sudah mulai dapat memahami intruksi dan mengucap satu kata, maka di tahun kedua dan ketiga, anak sudah mulai mengenal dan belajar mengucapkan kata-kata sederhana meskipun pengucapannya belum begitu sempurna. Seperti “patu” (apa itu), “ndak au” (tidak mau), dan lain sebagainya. Usia 3-5 tahun Pada tahapan usia ini, anak sudah mampu menyusun kata dan menyampaikan komunikasinya dalam sebuah kalimat seperti orang dewasa. Ia sudah mampu mengenal kata kerja dan kata ganti, ia juga sudah dapat menyampaikan keinginannya dalam bentuk kalimat seperti “aku ingin makan roti”, “aku mau bermain”, dan lain sebagainya. Tak hanya bisa menyampaikan keinginannya, pada usia ini anak juga sudah mampu melontarkan pertanyaan, protes, penolakan, ataupun menyampaikan perasaan. (Tarigan. 2012: 47).

Pentingnya kemampuan berbicara pada anak usia dini adalah sebagai alat komunikasi untuk mengetahui apa yang diinginkan oleh anak dan kemampuan berbicara sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak yaitu bahasa. Melalui bahasa anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, maupun permintaan serta dapat bergaul dengan sesama di lingkungan anak. Ketika anak mempelajari bahasa maka anak akan memiliki keterampilan bahasa yang baik, sehingga dengan mudah berkomunikasi dengan lingkungannya. (Suhartono, 2015: 20),

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara ini mempengaruhi keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan menyimak, menulis dan membaca. Kegiatan menyimak pasti didahului kegiatan berbicara dan kegiatan berbicara pasti disertai kegiatan menyimak. Seseorang yang memiliki keterampilan menyimak yang baik akan menjadi pembicara yang baik dan sebaliknya pembicara yang baik akan membuat penyimak mudah memahami pesan yang disampaikan.

Selain itu, kegiatan berbicara menunjang keterampilan menulis karena dua kegiatan ini sama-sama merupakan kegiatan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Perbedaan dari keduanya yaitu berbicara menggunakan bahasa lisan sedangkan menulis menggunakan bahasa tulis. Namun keterampilan bahasa lisan menunjang keterampilan berbahasa tulis. Keterampilan berbicara dan keterampilan membaca juga saling berhubungan, karena kedua kegiatan tersebut memiliki kesamaan dalam pengorganisasian isi, yaitu isi pembicaraan dan isi bacaan. Seseorang yang terampil dalam berbicara, maka akan mudah pula dalam memahami isi bacaan. Beberapa hal di atas menunjukkan bahwa kegiatan berbicara sangat penting.

Mengacu pada pendapat di atas, maka keterampilan berbicara penting bagi anak, sebab berbicara bukan hanya sekedar penguapakan kata atau bunyi saja tetapi dengan berbicara anak dapat mengungkapkan kebutuhannya dan keinginannya. Selain berperan pada kemampuan individunya, anak yang memiliki kemampuan

berbicara ini pun berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan sebaya agar dapat diterima sebagai kelompok (Suhartono, 2015: 21).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu dengan penggunaan media mobil-mobilan, Media mobil yaitu suatu media yang tepat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan berbicara anak. Gambar merupakan alat visual yang terdapat pada media mobil mudah didapat untuk memberikan penggambaran visual yang konkret bagi peserta didik tentang masalah yang digambarkannya sehingga dapat menangkap ide dan informasi lebih jelas daripada dengan kata-kata (Supartinah, 2011: 45)

Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa Keterampilan berbicara dari 14 anak di Kelompok A TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh anak masih malu-malu berbicara di depan kelas serta belum mampu menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dalam komunikasi lisan. Sementara 4 anak lainnya sudah mampu menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dalam komunikasi lisan dengan teman-temannya. Salah satu penyebabnya adalah proses pembelajarannya masih lebih dominan dengan menggunakan pembelajaran individu dibandingkan dengan kelompok terutama pada kelompok A TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh. Hal inilah yang membuat anak kurang berkomunikasi dengan teman lainnya. Kemudian pembelajaran ini masih sering terpaku kepada Lembar Kerja Anak (LKA) di banding kegiatan-kegiatan yang membuat anak senang dan tertarik mengikuti pembelajaran. Apabila perasaan anak senang dan

gembira maka pada saat pembelajaran di kelas anak lebih tertarik untuk mendengarkan guru yang ada di kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti melakukan sebuah pengembangan media yaitu dengan menggunakan media bercerita untuk menstimulasi ketrampilan berbicara pada anak kelompok A di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Bercerita Untuk Menstimulasi Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan metode bercerita untuk keterampilan berbicara anak Kelompok A Tahun Di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui penggunaan metode bercerita pada keterampilan berbicara anak Kelompok A di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi anak, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dan keterampilan berbicaraanak meningkat.
4. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.